# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Posyandu merupakan sarana penting di masyarakat yang mendukung dalam mewujudkan penurunan angka kematian anak dan meningkatkan kesejahteraan ibu. Posyandu dicanangkan tahun 1986, jumlah posyandu di Indonesia tercatat 25.000 posyandu dan tahun 2011 terdapat 268.439 posyandu dengan jumlah kader 131.383 orang (Kemenkes RI, 2012). Jumlah posyandu di Surakarta tahun 2013 yaitu 602 unit dan tiap posyandu terdapat 7-10 kader (Purwanti, 2013). Kader posyandu di Surakarta terus menyusut dari sekitar 9000 orang tinggal 6000 untuk melayani 594 posyandu balita dan 336 posyandu lansia (Broto, 2013).

Beberapa tahun terakhir banyak posyandu kinerjanya menurun disebabkan karena faktor kader yang kurang berfungsi. Ditinjau dari aspek kualitas masih banyak masalah di posyandu, antara lain kelengkapan sarana dan keterampilan kader yang belum memadai. Hasil pemantauan pada pelaporan posyandu, masih banyak kesalahan pencatatan, pengolahan maupun pelaporan yang berakibat laporan menjadi tidak lengkap, tidak tepat waktu dan kebenarannya diragukan. Berdasarkan hasil survei pada kader di Jawa Timur diketahui bahwa kader belum mampu mandiri karena masih

sangat tergantung pada petugas puskesmas sebagai pembina, sementara penghargaan kader masih sangat rendah (Depkes RI, 2006).

Pelaksanaan pelayanan kesehatan masyarakat melalui posyandu di Surakarta terkendala dengan proses regenerasi kader yang macet. Regenerasi kader sangat diperlukan karena mayoritas usia kader di atas 40 tahun (Purwanti, 2013). Studi yang dilakukan oleh Wahyutomo (2010) di Bojonegoro tentang peran kader posyandu menyebutkan bahwa 69,2% kader berpendidikan dasar (tamat SD dan SMP) dengan masa kerja tergolong baru 53,1%, usia kader paling muda 20 tahun dan yang tertua 59 tahun, sebanyak 60,1% kader kurang mengikuti pelatihan dan 67,8% kader berpengetahuan baik.

Berdasarkan data laporan bulanan DKK Surakarta tahun 2012 dari 17 puskesmas diketahui bahwa Puskesmas Banyuanyar paling sering terlambat mengirimkan laporan yaitu 8 kali dalam 1 tahun. Puskesmas Banyuanyar membawahi Kelurahan Banyuanyar dan Kelurahan Sumber. Data yang paling sering terlambat dikumpulkan ke petugas SIK Puskesmas Banyuanyar adalah data laporan KIA. Berdasarkan hasil wawancara pada petugas KIA Puskesmas Banyuanyar diperoleh keterangan bahwa kader posyandu di Kelurahan Banyuanyar langsung mengirimkan laporan ke puskesmas dan kader posyandu di Kelurahan Sumber saja yang mengirimkan laporan ke kelurahan lalu kemudian ketua kader posyandu Kelurahan Sumber yang

mengirimkan laporan ke Puskesmas Banyuanyar sehingga alur pelaporan sesuai dengan prosedur.

Hasil wawancara pada kader Kelurahan Sumber diketahui bahwa mayoritas kader berusia di atas 40 tahun dengan rata-rata pendidikan tamat SMP. Studi pendahuluan mengenai pengetahuan pencatatan Sistem Informasi Posyandu di Posyandu Nusa Indah Kelurahan Sumber terhadap 10 kader diketahui bahwa 4 kader berpengetahuan baik dan 6 kader pengetahuannya kurang. Dapat dilihat pula dari 17 laporan bulanan posyandu di Kelurahan Sumber bulan Mei 2013 hanya 3 laporan yang lengkap dan benar, sedangkan 14 laporan ada yang tidak lengkap dan ada yang tidak benar.

Semakin lama seseorang bekerja semakin banyak kasus yang ditangani sehingga semakin berpengalaman. Banyak pengalaman berarti semakin terampil dan ahli dalam bidangnya (Depkes RI, 2006). Kader senior biasanya memiliki lebih banyak pengalaman dan terampil sehingga akan mempengaruhi cara dan pola kerjanya. Penelitian Widiastuti (2011) disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama bertugas menjadi kader dengan kelengkapan pencatatan anak balita, semakin lama kader bertugas maka semakin lengkap pula pencatatan anak balita pada SIP. Dari data-data di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan, pendidikan, usia dan lama menjadi kader dengan kualitas laporan bulanan kader posyandu di Kelurahan Sumber.

## B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya adalah "Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan, pendidikan, usia dan lama menjadi kader dengan kualitas laporan bulanan data kegiatan posyandu di Kelurahan Sumber?"

## C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan, pendidikan, usia dan lama menjadi kader dengan kualitas laporan bulanan data kegiatan posyandu di Kelurahan Sumber.

2. Tujuan Khusus

   a. Mendiskripsikan tingkat pengetahuan, pendidikan, usia dan lama menjadi kader posyandu di Kelurahan Sumber.

   b. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan kader tentang pelaporan posyandu dengan kualitas laporan bulanan data kegiatan posyandu di Kelurahan Sumber.

   c. Menganalisis hubungan pendidikan kader posyandu dengan kualitas laporan bulanan data kegiatan posyandu di Kelurahan Sumber.

   d. Menganalisis hubungan usia kader posyandu dengan kualitas laporan bulanan data kegiatan posyandu di Kelurahan Sumber.

e. Menganalisis hubungan lama menjadi kader posyandu dengan kualitas laporan bulanan data kegiatan posyandu di Kelurahan Sumber.

## D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengelolaan posyandu dan keilmuan tentang pencatatan pelaporan posyandu sehingga dapat berguna dalam peningkatan strata posyandu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kelurahan

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pemecahan masalah dan perbaikan posyandu terutama dalam sistem pencatatan dan pelaporan posyandu guna meningkatkan kualitas laporan posyandu.

b. Bagi Puskesmas

Dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam memonitor hasil pencatatan dan pelaporan kader posyandu agar informasi yang disampaikan adalah benar, tepat waktu dan tepat guna.

c. Bagi Posyandu

Sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas laporan posyandu sehingga informasi yang diberikan benar dan tepat waktu.